



Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Peserta Didik Bolos Sekolah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu T. A. 2023/2024

Karina¹, Zaharuddin Nur²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: kr8206212@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan masalah yang berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengantisipasi perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu T.A. 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa kelas VIII yang sering membolos serta guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kehadiran di sekolah, mengurangi frekuensi membolos, dan membantu siswa dalam mengelola masalah akademik serta sosial mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan bimbingan kelompok didukung oleh komitmen guru Bimbingan dan Konseling, keterbukaan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Namun, masih ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pertemuan dan pengaruh lingkungan di luar sekolah peserta didik.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Bimbingan Konseling, Perilaku Membolos.*

ABSTRACT

Truancy behavior is a problem that has a negative impact on students' academic achievement and discipline. This study aims to analyze the role of Guidance and Counseling teachers in group guidance services to anticipate truancy behavior of grade VIII students at SMP Negeri 1 Bintang Bayu in the 2023/2024 academic year. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of 6 grade VIII students who often truant and the Guidance and Counseling teacher at the school. The data analysis technique used is Miles & Hiberman's qualitative data analysis including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that group guidance services provided by Guidance and Counseling teachers are effective in increasing students' awareness of the importance of school attendance, reducing the frequency of truancy, and helping students manage their academic and social problems. In addition, this study found that the success of group guidance is supported by the commitment of Guidance and Counseling teachers, student openness, and support from the school and parents. However, there are still some obstacles such as limited meeting time and the influence of the environment outside the student's school.

Keywords: Group Guidance, Counseling Guidance, Truancy Behavior.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa situasi, sekolah yang seharusnya mengajarkan kedisiplinan terhadap peserta didik, namun sering kali memberikan pengawasan yang kurang ketat sehingga memungkinkan peserta didik untuk bolos dari sekolah atau bolos dari pelajaran di kelas. Pada dasarnya, peserta didik menyadari bahwa membolos adalah tindakan yang tidak baik, dan bahkan merugikan mereka sendiri karena menyebabkan ketinggalan pelajaran. Tetapi mereka tetap melakukannya, karena didorong oleh keinginan untuk menemukan sesuatu yang lebih menarik di luar kelas daripada belajar di kelas atau pengaruh ajakan dari teman-temannya (Qomaria, *et.al.*, 2022).

Perilaku membolos termasuk dalam kategori perilaku menyimpang yang dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik, sosial, dan kepribadian siswa. Kartono juga menjelaskan bahwa perilaku membolos dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang tidak baik (Kartono, 2005).

Pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dalam memberikan pemahaman atau pembelajaran untuk mengatasi perilaku membolos. Ada beberapa faktor internal, seperti kurangnya minat dan motivasi untuk belajar serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah (Djamarah, 2008).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa perilaku membolos yang terjadi di SMP Negeri Bintang Bayu disebabkan oleh faktor internal, seperti masa mencari jati diri, penuh dengan jiwa yang mementingkan kebebasan, Faktor eksternal, seperti mata pelajaran yang tidak diminati atau guru yang tidak disukai. Namun, membolos bukan solusi terbaik untuk mengatasi situasi tersebut, karena perilaku membolos dapat menyebabkan masalah yang lain (Fitri & Darmayanti, 2023).

Siswa yang suka membolos sering terlibat dalam hal-hal yang cenderung merugikan diri mereka sendiri dan orang lain, seperti merokok, tawuran, dan pergaulan bebas. Perilaku membolos ini sangat serius sehingga berbagai pihak harus memberikan perhatian penuh. Bukan hanya peran dari guru Bimbingan Konseling di sekolah saja, tetapi juga orang tua, teman, dan pemerintah (Nisa, 2019).

Bimbingan dan Konseling adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor secara profesional kepada seorang konseli dalam pertemuan tatap muka atau melalui komunikasi pribadi. Tujuannya adalah untuk membantu konseli memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka dan kepercayaan diri mereka, yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah dan memperbaiki perilaku perilakunya di masa mendatang (Syaiful, 2015).

Salah satu metode layanan yang efektif digunakan oleh guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah (Bahri, 2020). Melalui dinamika kelompok tersebut anggota kelompok dapat saling bertukar pendapat, tanggapan dan informasi yang bersangkutan dengan masalah yang sedang dihadapi (Hartinah, 2009).

Peran guru BK dalam bimbingan kelompok tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah mereka, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan anggota kelompok dengan memberikan dukungan emosional dan mendengarkan

dengan penuh perhatian, serta menciptakan rasa kepercayaan dan kenyamanan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi.

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok yang melibatkan guru BK dan sekelompok peserta didik. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik tentang dampak negatif perilaku membolos, sehingga peserta didik mampu mencapai perkembangan akademik yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, bahwa guru BK memiliki peran untuk mengantisipasi peserta didik yang sering membolos. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengantisipasi Peserta Didik Bolos Sekolah Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu T.A. 2023/2024".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu T.A 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sering melakukan perilaku membolos di sekolah, sampel yang diperoleh sebanyak 8 siswa, ditambah 1 orang guru BK.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut (Ahmadi, 2013) triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber menggunakan pendekatan yang sama. Teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tersebut (Assingkily, 2021). Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif (Miles & Hiberman, 2005) meliputi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bintang Bayu dan berfokus pada peran guru BK dalam memberikan bimbingan kelompok dan mencegah perilaku bolos sekolah peserta didik, dengan mengumpulkan informasi atau data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. SMP Negeri 1 Bintang Bayu berada di Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang bimbingan dan konseling yang memungkinkan terjadinya bimbingan kelompok.

Materi layanan bimbingan kelompok yang dibahas adalah pentingnya pendidikan dan kehadiran di sekolah, manajemen waktu dan strategi belajar efektif, dan membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan guru. Semua materi itu diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk upaya mengatasi perilaku membolos sekolah.

Berikut adalah beberapa kutipan hasil wawancara dengan peserta didik yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan guru BK:

1. Apakah anda pernah membolos dan ketika mengikuti Bimbingan Kelompok Bagaimana Perasaan Anda?

Asti (15 tahun): "Sebelumnya saya sering bolos karena merasa tidak mampu mengikuti pelajaran. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, saya jadi lebih berani bertanya dan meminta bantuan teman-teman saat kesulitan."

2. Menurut anda apakah bimbingan kelompok sangat membantu di sekolah?

Yuliani (14 tahun): "Bimbingan kelompok membantu saya menyadari bahwa banyak teman yang juga menghadapi masalah seperti saya. Kami jadi bisa saling mendukung dan mengingatkan untuk tetap semangat sekolah."

3. Menurut kamu apakah bimbingan kelompok membantu anda untuk menyadari pendidikan yang baik?

Sutiani (14 tahun): "Awalnya saya ragu ikut bimbingan kelompok, tapi ternyata sangat membantu. Saya jadi lebih memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan saya".

4. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti bimbingan kelompok yang diadakan oleh konselor di sekolah Anda?

Misno (14 tahun): "Awalnya saya takut setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ternyata banyak pelajaran dan permasalahan yang bukan hanya saya saja yang mengalami membolos di sekolah dengan melakkan kegiatan bimbingan kelompok kami bisa saling menyadari bahwa membolos tidak ada manfaat nya dan membawa kerugian kepada saya".

5. Apa keuntungan utama yang Anda peroleh dari bimbingan kelompok?

Riko (14 Tahun): "Saya lebih merasa yakin pada diri saya sendiri dan lebih termotivasi saya untuk pergi kesekolah saya sekarang lebih suka membicarakan masalah dengan guru BK dari pada membolos."

6. Apakah bimbingan kelompok membantu kamu?

Caca (14 tahun): "Saya lebih berani untuk menceritakan masalah saya dan meminta dukungan dari guru bk dan teman-teman di dalam kelompok bimbingan".

7. Menurutmu, apa manfaat bimbingan kelompok dalam mengatasi kebiasaan membolos?

Devan (14 tahun): "Bimbingan kelompok menciptakan lingkungan aman untuk berbicara teman-teman yang suka membolos lebih sadar akan konsekuensi negatifnya dan mulai mengubah diri".

8. Apa yang berubah setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok?

Marvel (14 tahun): "Saya jadi lebih sadar bahwa sekolah itu penting, bukan hanya untuk belajar, tapi juga untuk masa depan saya. Sekarang saya mencoba mengatur waktu dengan lebih baik".

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan manfaat dari layanan bimbingan kelompok karena mereka meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan dan membantu mereka mengatasi masalah yang menyebabkan perilaku bolos sekolah.

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan layanan kelompok terhadap para peserta didik tersebut:

Ibu Rosliana Guru BK: "Layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengurangi angka bolos sekolah. Kami melihat perubahan signifikan pada sikap dan motivasi siswa setelah mengikuti program ini."

Secara lebih detail akan dijelaskan bagaimana peranan guru BK dalam memberi layanan kelompok dan mengurangi angka bolos sekolah peserta didik. Guru BK sangat penting dalam mengantisipasi perilaku membolos siswa melalui bimbingan kelompok mereka. Beberapa peran penting yang ditemukan termasuk:

1. Fasilitator: Guru BK membantu siswa berbicara dan berinteraksi dalam kelompok, membuat lingkungan yang aman dan nyaman bagi mereka untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka.
2. Motivator: Guru BK dapat memotivasi siswa untuk pergi ke sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan baik melalui bimbingan kelompok.
3. Edukator: Guru BK mengajarkan pentingnya pendidikan, efek negatif membolos, dan cara mengatasi kesulitan belajar.
4. Konselor: Guru BK berfungsi sebagai konselor selama proses bimbingan, membantu siswa menemukan sumber masalah perilaku membolos dan menemukan solusi yang tepat.
5. Mediator: Guru BK membantu siswa berkomunikasi dengan guru mereka atau orang tua mereka. Ini membantu menyelesaikan konflik atau kesalahpahaman yang mungkin menyebabkan siswa membolos.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengantisipasi perilaku membolos siswa. Hal ini terlihat dari:

1. Peningkatan Kesadaran: Siswa lebih memahami pentingnya pendidikan dan dampak negatif membolos.
2. Perubahan Perilaku: Setelah bimbingan kelompok, jumlah siswa yang membolos menurun drastis.
3. Peningkatan Keterampilan: Siswa mengatakan mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola waktu mereka dan menemukan cara belajar yang efektif.
4. Perbaikan Hubungan: Siswa dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan pendidik, yang mendukung lingkungan belajar yang positif.

Selanjutnya, faktor pendukung keberhasilan layanan bimbingan kelompok:

1. Komitmen dan kemampuan guru BK untuk membantu bimbingan,
2. Dukungan dari sekolah dalam hal waktu dan sarana,
3. Keterbukaan siswa dalam mengikuti proses bimbingan.

Sedangkan, faktor penghambat dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah:

1. Waktu yang terbatas untuk pertemuan,
2. Perbedaan antara setiap siswa dan latar belakang masalah mereka,
3. Pengaruh lingkungan di luar sekolah yang masih kuat.

Guru BK melakukan bimbingan kelompok yang efektif untuk mencegah perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu. Kesadaran, perilaku, dan keterampilan siswa diperbaiki oleh peran guru BK sebagai fasilitator, motivator, pendidik, konselor, dan mediator. Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam mengatasi masalah membolos di sekolah, upaya berkelanjutan dan kerja sama diperlukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengantisipasi siswa membolos di kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu T.A 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa Guru BK berperan penting dalam mencegah perilaku membolos siswa dengan menjadi fasilitator, motivator, pendidik, konselor, dan mediator. Guru BK membantu siswa memahami efek negatif dari perilaku membolos dan memotivasi mereka untuk hadir di sekolah dengan lebih sering melalui bimbingan kelompok. Mereka juga berhasil menciptakan lingkungan diskusi yang mendukung dan produktif di mana siswa merasa nyaman berbagi masalah yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bahri, S. (2020). Studi evaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Pencerahan*, 14(1), 39-61. <http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/43>.
- Djamarah, Syaiful. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fitri, A., & Darmayanti, N. (2023). 12. Literature Review: Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(02), 271-280. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/4590>.
- Kartono, Kartini. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Miles, Matthew & Huberman, Michael. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102-123. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3282>.
- Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 87-95. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPE/article/view/46528>.
- Saiful, Akhyar. (2019). *Konseling Islami dan Karakteristik Konselor Profesional*. International Seminar And Conference Guidance And Counseling.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta: Bandung.